

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan, ataupun perilakunya sebagai hasil dari pengalaman, pengetahuan, dan pengamatannya. Menurut Daryanto (2010:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Suryabrata dalam Uno (2014:138) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik”. Pengertian belajar juga dikemukakan Ahmadi dan Supriyono dalam Uno (2014:138) bahwa “secara psikologis belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan”.

Uno (2014:142) menyatakan bahwa konsep belajar dapat diidentifikasi beberapa unsur penting yang termuat dalam definisi belajar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses mental dan emosional yang terjadi secara sadar.
- 2) Belajar adalah mengalami, dalam hal ini terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik/psikis maupun lingkungan sosial.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru yang dapat meningkatkan kemampuan individu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktifitas tentunya banyak dipengaruhi oleh beberapa hal atau faktor-faktor. Menurut Daryanto (2010:55) faktor yang mempengaruhi belajar itu banyak sekali macamnya, untuk memudahkannya maka dapat dilakukan klasifikasi sebagai berikut.

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih dapat digolongkan dengan catatan bahwa *overlapping* tetap ada yaitu:
 - a) faktor-faktor non-sosial
 - b) faktor-faktor sosial
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan ini pun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:
 - a) faktor-faktor fisiologis
 - b) faktor-faktor psikologis

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi faktor dari dalam diri individu (*internal*) berupa kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan faktor dari luar diri individu (*eksternal*) berupa lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat.

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran memiliki makna yang berbeda dengan belajar, karena pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan tetapi sebagai sarana agar peserta didik dapat memahami sebuah materi pelajaran yang diberikan atau disampaikan oleh guru. Menurut Uno (2014:143-144) “pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa.

Trianto (2017:19) menyatakan bahwa pada hakikatnya pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Maknanya dalam pembelajaran terdapat interaksi dari guru dan peserta didik yang saling berkomunikasi (transfer) secara intens dan terarah menuju target yang telah ditetapkan.

Uno (2014: 143) menyatakan bahwa pembelajaran hendaknya dipandang sebagai variabel bebas (*independent variable*), pandangan semacam ini akan memungkinkan guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Mengusahakan lingkungan yang menguntungkan bagi kegiatan belajar.
- 2) Mengatur bahan pelajaran dalam suatu organisasi yang memudahkan siswa untuk mencerna.
- 3) Memilih suatu strategi mengajar yang optimal berdasarkan pertimbangan efektivitas dan kondisi psikologis siswa serta pertimbangan lainnya yang sesuai dengan konteks objektif di lapangan.

- 4) Memilih jenis alat-alat audio visual atau media pembelajaran lain yang tepat untuk keperluan belajar siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa dalam mencapai tujuan/indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Keberhasilan dalam pembelajaran sangat bergantung pada model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, karena seorang guru yang baik tidak cukup mengajar hanya mengandalkan strategi pembelajaran saja, tetapi harus juga menguasai model yang baik agar memiliki arah yang lebih jelas dalam penyampaian materi ajarnya. Joyce dalam Trianto (2017:23) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

Soekamto, dkk dikutip Nurulwati dalam Trianto (2017:24) mengemukakan maksud dari model pembelajaran yaitu “Kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Joyce & Weil dalam Rusman (2013:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Dari berbagai pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu konsep yang digunakan sebagai pedoman dalam mempresentasikan suatu hal untuk mencapai tujuan belajar.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran harus berdasarkan teori pendidikan, memiliki tujuan, menjadi pedoman perbaikan pembelajaran, ada langkah-langkah pembelajaran, serta memiliki dampak terhadap pembelajaran. Menurut Nieveen dalam Trianto (2017:26) suatu model pembelajaran dikatakan baik jika memenuhi kriteria sebagai berikut.

- 1) *pertama*, sah (valid). Aspek validitas dikaitkan dengan dua hal yaitu: (1) apakah model yang dikembangkan didasarkan pada rasional teoretik yang kuat; dan (2) apakah terdapat konsistensi internal.
- 2) *Kedua*, praktis. Aspek kepraktisan hanya dapat dipenuhi jika: (1) para ahli dan praktisi menyatakan bahwa apa yang dikembangkan dapat diterapkan; dan (2) kenyataan menunjukkan bahwa apa yang dikembangkan itu dapat diterapkan.
- 3) *Ketiga*, efektif. Berkaitan dengan aspek efektifitas ini, Nieveen memberikan parameter sebagai berikut: (1) ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa model tersebut efektif; dan (2) secara operasional model tersebut memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Rusman (2013:136) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok demokratis.
- b) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- d) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung.
- e) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- f) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Jadi, dapat disimpulkan secara singkat bahwa ciri-ciri dari model pembelajaran diantaranya harus sah (valid), praktis, dan efektif. Selain itu, harus berdasar pada teori pendidikan, memiliki tujuan yang jelas, dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan, memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran, dan pembuatan persiapan mengajar.

4. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya berfokus pada hasil akhirnya, namun lebih menekankan pada proses bagaimana peserta didik dapat memecahkan masalahnya dan akhirnya dapat menghasilkan sebuah produk, dan peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dengan

berpartisipasi aktif dalam proyeknya. Hal ini tentunya lebih menantang daripada hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru. Istilah pembelajaran berbasis proyek merupakan istilah pembelajaran yang diterjemahkan dari istilah dalam Bahasa Inggris *project based learning*.

Buck Institute for Education dalam Trianto (2017:41) menyebutkan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan memberi peluang peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai dan realistik. Menurut Yahya dalam Trianto (2017:42) *project based learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Trianto (2017:43) dalam bukunya menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Khususnya ini dilakukan dalam konteks pembelajaran aktif, dialog ilmiah dengan supervisor yang aktif sebagai peneliti.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berfokus pada kreativitas berpikir untuk memecahkan suatu permasalahan. Secara sederhananya bahwa model pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyelesaikan tugas proyek dalam kurun waktu tertentu.

b. Keuntungan dan Keunggulan Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek dinilai bisa menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis proyek ini sebagaimana Susanti dalam Arikunto (2017:48-49) menyebutkan bahwa kelebihanya yaitu sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan motivasi, membuat peserta didik tekun dan berusaha keras mencapai proyek dan merasa bahwa belajar dalam proyek lebih menyenangkan daripada komponen kurikulum lain.
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah kompleks.
- 3) Meningkatkan kolaborasi, peserta didik perlu mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi.
- 4) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber, bila diimplementasikan secara baik maka peserta didik akan belajar dan praktik dalam mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu dan sumber lainnya.

Adapun keuntungan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek menurut Djamarah & Zain dalam Trianto (2017:45-46) yaitu.

“a) dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi yang lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan; b) membina peserta didik menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan terpadu, yang diharapkan berguna dalam kehidupan sehari-hari bagi peserta didik; c) sesuai dengan prinsip-prinsip didaktik modern.”

Meskipun demikian, menurut Susanti dalam Arikunto (2017:49) model pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa kekurangan diantaranya saat pelaksanaan proyek kondisi kelas cukup sulit terkontrol dan mudah ribut karena adanya kebebasan, dan masih memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mencapai hasil yang maksimal meskipun sudah mengatur alokasi waktu yang cukup.

c. Ciri-Ciri Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran Berbasis Proyek melibatkan kegiatan mandiri, berpasangan, ataupun berkelompok yang didalamnya terdapat kegiatan merencanakan dan mengelola waktu, mengimplementasikan serta mengevaluasi keberhasilan belajar. Menurut Tinenti (2018:5) yang mengutip dari Depdiknas Tahun 2004 pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran di kelas tidak hanya menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap prosedur tetapi diharapkan dapat melakukan perencanaan, perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan. Dengan demikian diungkapkan Tinenti (2018:5) dalam bukunya bahwa ciri-ciri model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaannya diawali dengan peserta didik melakukan perencanaan, dimana yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat keputusan, dan membuat kerangka kerja terhadap masalah yang pemecahannya ditentukan sebelumnya.
- 2) Melakukan perancangan dengan peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Melakukan pelaksanaan penyelidikan dengan peserta didik melakukan penyelidikan sesuai dengan proses yang telah dirancang untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, melakukan evaluasi secara kontinyu dan teratur, melihat kembali apa yang dikerjakan, apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum sesuai.
- 4) Melakukan pelaporan dengan peserta didik melaporkan hasil akhir berupa produk yang telah dievaluasi kualitasnya baik secara tertulis maupun secara lisan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri dari model pembelajaran berbasis proyek dalam pelaksanaannya dimulai dengan perencanaan, dilanjutkan perancangan, kemudian pelaksanaan, dan diakhiri dengan pelaporan.

d. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Penekanan pembelajaran berbasis proyek ini terletak pada aktivitas-aktivitas peserta didik untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. *Elaine B. Johnson* dalam Trianto (2017:52) menyatakan bahwa suatu proyek harus bisa ditangani dengan sistematis sehingga membantu para peserta didik untuk merasakan bahwa mereka dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Tinenti (2018:13-15) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan proses pembelajaran di kelas dapat berpedoman pada sintaks model pembelajaran berbasis proyek yang menjelaskan tingkah laku guru dan siswa pada setiap tahapnya.

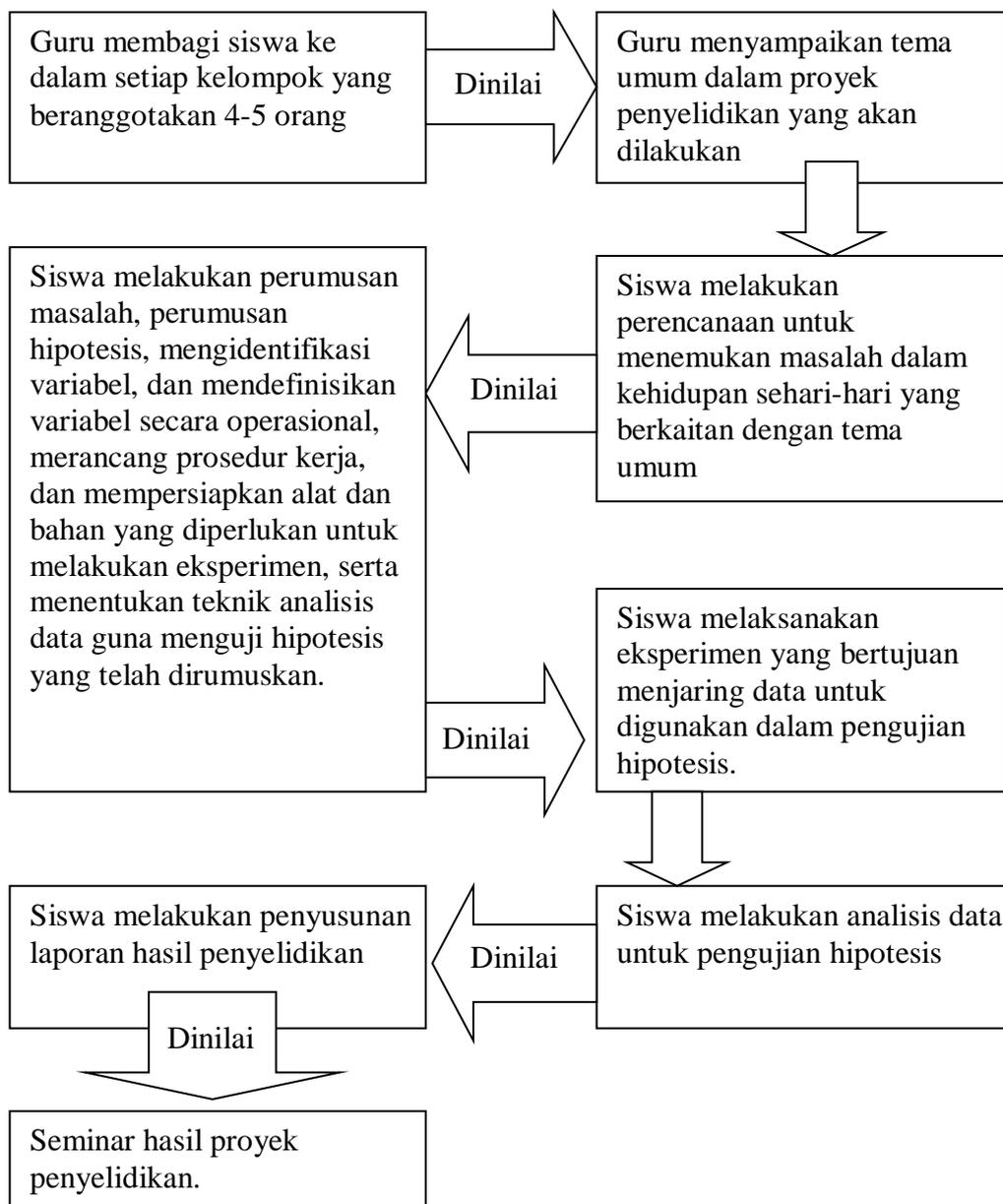
Sintaks model pembelajaran berbasis proyek dapat diterangkan pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Tahap-tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan siswa
Perencanaan	Guru menetapkan tema proyek, menetapkan konsep belajar siswa, dan merencanakan aktivitas-aktivitas yang harus dilakukan siswa.	Siswa melakukan aktivitas-aktivitas yang telah direncanakan dan ditetapkan oleh guru guna memperoleh masalah dalam kehidupan sehari-hari, terkait dengan tema yang ditetapkan guru.
Perancangan	Guru memproses aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa.	Siswa membuat sketsa, menetapkan teknik analisis data dan mengembangkan prototipe, sebagai rancangan awal untuk melakukan penelitian terhadap masalah yang diperoleh.
Pelaksanaan	Mengawasi siswa dalam menerapkan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek.	Mencoba mengerjakan proyek berdasarkan sketsa, menguji langkah-langkah yang telah dikerjakan, mengevaluasi dan merevisi hasil yang telah diperoleh, dan mengklasifikasi hasil terbaik.
Pelaporan	Menilai laporan proyek penyelidikan ilmiah yang dikerjakan oleh siswa baik secara tertulis maupun secara lisan.	Menyusun laporan hasil penyelidikan ilmiah secara tertulis, dan mempresentasikannya.

Sumber : Tinenti, 2018:13-14

Berdasarkan Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Proyek, tahapan tersebut digambarkan tahapan sebagai berikut.



Bagan 2.1.
Alur Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek

Sumber : Tinenti, 2018:15

Sintaks model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan skenario pembelajaran yang dijalankan sebagaimana dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* dalam Trianto (2017:52), terdiri dari:

- 1) Dimulai dengan pertanyaan yang esensial
Mengambil topik yang sesuai dengan realitas dunia nyata dan dimulai dengan suatu investigasi mendalam. Pertanyaan esensial diajukan untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik dan ide peserta didik mengenai tema proyek yang akan diangkat.
- 2) Perencanaan aturan pengerjaan proyek
Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.
- 3) Membuat jadwal aktivitas
Pendidik dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Jadwal ini disusun untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam pengerjaan proyek.
- 4) *Me-monitoring* perkembangan proyek peserta didik
Pendidik bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek. *Monitoring* dilakukan dengan cara memfasilitasi peserta didik pada setiap proses.
- 5) Penilaian hasil kerja peserta didik
Penilaian dilakukan untuk membantu pendidik dalam mengukur ketercapaian standar, berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pendidik dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- 6) Evaluasi pengalaman belajar peserta didik
Pada akhir proses pembelajaran, pendidik dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya selama menyelesaikan proyek.

Sejalan dengan pendapat Thomas dalam Trianto (2017:56) bahwa pembelajaran berbasis proyek terdiri dari kegiatan sebagai berikut.

- a) Tahap persiapan adalah tahapan standar pengantar pembelajaran dimana informasi dan jadwal dibuat. Peserta didik berusaha memahami satu sama lain dengan memperkenalkan diri dan mengumpulkan harapannya di dalam keseluruhan aktivitas proyek.
- b) Proses pembelajaran berbasis proyek adalah tahapan utama pembelajaran yang terdiri dari sejumlah aktivitas berkenaan dengan persiapan dan langkah penting pengerjaan suatu proyek yang meliputi pembentukan kelompok dan pemilihan proyek, pengumpulan informasi, dan langkah kerja proyek.
- c) Tahap evaluasi ini menunjukkan bentuk aktivitas dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan *feedback* untuk membantu guru dalam menafsirkan penguasaan peserta didik terhadap proyek yang telah dikerjakannya.

Berdasarkan pendapat di atas maka, model pembelajaran berbasis proyek terdiri dari empat tahap utama yaitu tahap perencanaan, tahap perancangan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan yang dikembangkan dalam sintaks model pembelajaran berbasis proyek.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yusikah & Turdjai dalam Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan Vol. 11 No.1 (2021) e-ISSN 2655-8130 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan

Kretivitas Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai kreativitas belajar siswa dari siklus I-III terdapat kenaikan yang signifikan. Hal tersebut berarti penerapan model pembelajaran berbasis proyek memberikan efek nyata terhadap kretivitas belajar siswa. Model pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan pada pembelajaran lainnya guna memberikan variasi pembelajaran dan diharapkan juga mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya, telah mengacu pada sintaks pembelajaran berbasis proyek.

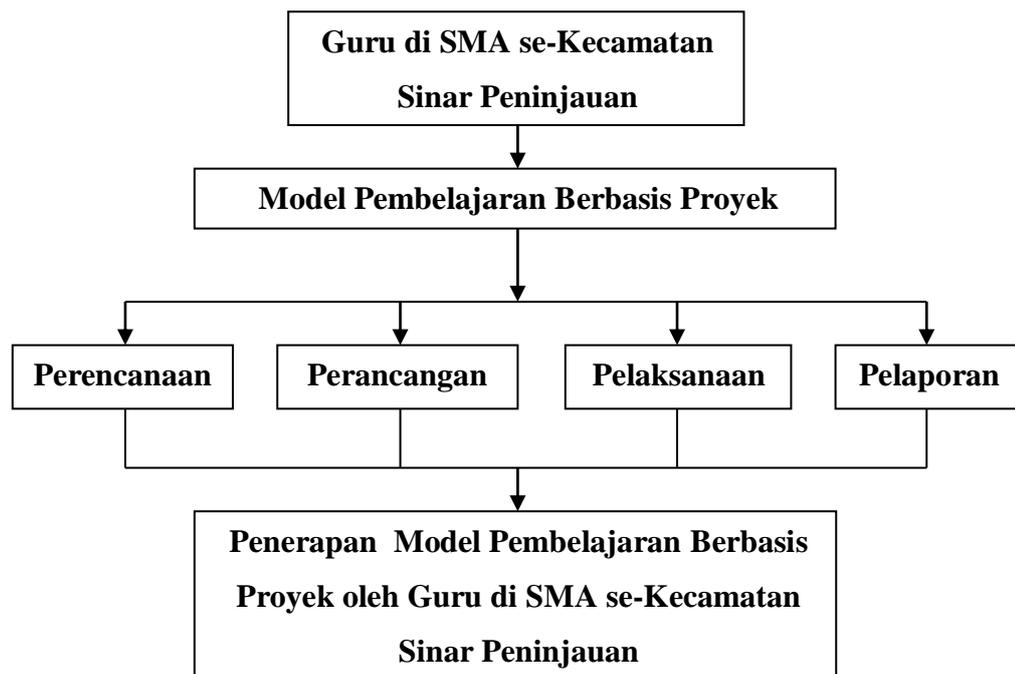
2. Penelitian yang dilakukan oleh Iswantari dalam Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Vol. 8 No. 4 Oktober (2021) e-ISSN 2722-4627 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas 7.2 SMPN 2 Kayangan tahun pelajaran 2020/2021. Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan pembelajaran berbasis proyek (siklus I) sangat rendah, di mana diperoleh nilai ketuntasan klasikal hanya 33,3%. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada siklus II diperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 90,5% dimana 19 orang peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati dalam *Jurnal of Educational Development* Vol. 1 No. 3 (2020) 709-716 e-ISSN 2722-1059 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Pembuatan Strip Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL pada proyek strip komik dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam pelajaran bahasa Inggris kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Kuta tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan (1) skor rata-rata menulis siswa pada siklus I sebesar 77,36 dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II diperoleh skor rata-rata menulis siswa sebesar 80,56 dengan kategori baik, (2) nilai rata-rata tanggapan siswa kelas X IPS 2 SMA Negeri 2 Kuta terhadap penerapan model pembelajaran berbasis proyek strip komik sebesar 43,78 dengan kategori positif. Adapun penelitian yang akan peneliti laksanakan yakni mengenai “Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 08 OKU”.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi, subjek yang digunakan, dan metode penelitian. Peneliti melaksanakan penelitian pada guru di SMA se-Kecamatan Sinar Peninjauan, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ivi Yusikah, Turdjai dilaksanakan di SMA Negeri 3 Lahat pada peserta didik kelas XI, dengan metode

penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan oleh Indah Iswantari di SMPN 2 Kayangan Tahun Pelajaran 2020-2021 pada kelas 7.2, dengan metode penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Kadek Ratnawati yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kuta tahun ajaran 2019/2020 pada kelas X IPS 2, dengan metode penelitian yang digunakan Penelitian Tindakan Kelas.

C. Kerangka Konseptual



Bagan 2.2.
Kerangka Konseptual “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek oleh Guru di SMA se-Kecamatan Sinar Peninjauan”